

**Pemberdayaan Desa Sehat, Mandiri, dan Ekonomi
Berkelanjutan Yang Religius Desa Cibitung Tengah,
Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor**

**Sarifudin,¹ Aceng Zakaria,² Arijulmanan,³ Ali Maulida,⁴ Ulama Nurwahdah,⁵
Syifarahmi Hari Utami⁶**

STAI Al-Hidayah Bogor
sarifudin@gmail.com
acengstaia@gmail.com
arijulmanan@staiabogor.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini mendiskusikan tentang salahsatu kegiatan tridharma perguruan tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan rutinitas tahunan yang dilakukan oleh seorang Dosen. Kegiatan PkM ini bertempat di desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor, adapun tema yang di usung adalah Pemberdayaan Desa Sehat, Mandiri, dan Ekonomi Berkelanjutan yang Religius Desa Cibitung Tengah. Program pemberdayaan masyarakat melalui Pemberdayaan Desa Sehat, Mandiri, dan Ekonomi Berkelanjutan yang Religius ini yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat di desa Cibitung Tengah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial dan kesehatan yang baik, Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor merupakan wilayah yang berada di daerah pedesaan yang memiliki banyak tempat pertanian serta pesantren dan tempat ibadah khususnya Masjid, kami menggunakan masjid sebagai program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah namun dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan sosial dan kesehatan program Pendidikan bagi warga sekitar mengingat mayoritas mereka komunitas muslim. Adapun kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan adalah antara lain: (1) Mahasiswa Mengajar (Pelatihan Pengurusan Jenazah, dan Parenting Anak) (2) Tebar Al-Qur'an dan Iqra (3) Santunan Anak Yatim dan Dhuafa (4) Eco Masjid (5) Perlombaan Keislaman dan Kajian Islami (6) Wakaf Taman Bacaan Masyarakat (7) Jum'at Berbagi, (8) Penyuluhan Kesehatan Remaja, (9) Parenting. Semoga 9 (sembilan) program unggulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat semoga dapat bermanfaat untuk kemajuan desa Cibitung Tengah, sehingga kami akan selalu mengontrol program-program yang sudah diberikan sehingga program tersebut berkelanjutan dan dilaksanakan oleh warga masyarakat desa Cibitung Tengah.

Kata kunci: Pemberdayaan Desa Sehat, Mandiri, dan Ekonomi Berkelanjutan yang Religius

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dilakukan secara komitmen dan berkesinambungan, sehingga dalam pelaksanaan ada progres yang lebih maju dan berkembang. Dalam proses kegiatannya juga harus ada inisiatif dari pihak yang terkait baik itu warga sekitar maupun pihak pemerintah daerah tersebut. Hal ini sejalan apa yang dikatakan oleh James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames: Kegiatan Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan dimana masyarakat bernisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames, 1989). Samsul Munir Amin dalam bukunya menjelaskan tentang konsep lahirnya kesejahteraan pada masyarakat adalah dapat dilakukan melalui 8 (delapan) jalur pengembangan masyarakat menuju sejahtera sebagai suatu komunitas (qaryah thayyibah), seperti sosial ekonomi, pendidikan alternatif, kesehatan masyarakat, teknologi tepat guna, kependudukan, lingkungan hidup, seni budaya, spiritual, dan ritualisme. Lebih lanjut Samsul menjelaskan tindakan amal nyata dakwah bi al-hal tersebut dapat berupa pemberian pekerjaan, pemberian amal infak atau sedekah, atau pemberian kebutuhan lainnya sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan (Samsul Munir Amin, 2009).

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperdayakan masyarakat yang sebelumnya belum mampu menjadi mampu untuk mengembangkan masyarakat itu sendiri menjadi lebih maju dan berkembang lagi. Selain pemberdayaan berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri tapi juga berasal dorongan dari luar dan diharapkan merubah tatanan hidup masyarakat menjadi lebih maju, sebagaimana cita-cita kita bersama menjadikan masyarakat yang adil dan makmur dan sejahtera. Pada saat ini banyak permasalahan yang dihadapi masyarakat terutama masyarakat di daerah pedesaan seperti ekonomi dan kesejahteraan yang rendah, kesehatan yang buruk dan lain sebagainya. Kondisi ini tentu saja telah berimplikasi pada kehidupan dan pranata sosial yang tidak baik, baik di daerah pedesaan, contohnya; menurunnya kemampuan ekonomi masyarakat, meningkatnya angka pengangguran, lapangan pekerjaan semakin, sulit bahkan banyak pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh perusahaan secara sepihak.

Kemandirian masyarakat perlu di pupuk dan dipertahankan selalu, sehingga masyarakat di suatu daerah akan selalu berkebang dan maju. Kemandirian masyarakat

merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Kesi Widjajanti, “Model Pemberdayaan Masyarakat”, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12: 1 (Juni, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 2011), hlm.16. Pengentasan dan penanggulangan kemiskinan pada masyarakat hakikatnya adalah mengubah perilaku hidup manusia, yang dimulai dari mengubah mindset individu dan masyarakat. Pengentasan kemiskinan hanya dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan pada masyarakat. Masyarakat wajib didorong untuk memiliki kemampuan dan kompetensi sesuai potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak di atas kakinya sendiri, memiliki daya saing, serta mandiri, melalui berbagai kegiatan pemberdayaan (Oos M. Anwas, 2013).

Pemberdayaan sebuah desa adalah menumbuh kembangkan dan meningkatkan prakarsa dan kreatifitas pada sebuah desa, agar kelak mampu dan mandiri untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya melalui peningkatan fungsi kelembagaan aparatur desa dan peran serta masyarakat pada desa tersebut. (Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa (BPMPD), Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan Desa dalam Rangka Otonomi Menuju Desa Mandiri Tahun 2013, (Tembilahan: BPMPD, 2013), h.7). Menurut Dwi Pasca Putra, dkk (Putra et al., 2018) antara aparatur desa dan para masyarakat desa sekitar atau satu sama lainnya harus saling berkaitan satu sama lainnya sehingga dalam menyelesaikan masalah-masalah bila ada dan perlu ada berkesinambungan atau terus menerus demi terwujudnya desa yang lebih maju. Selain itu, perlu ada dorongan yang sangat kuat dari pemerintah daerah selaku tangan kanan dari pemerintah pusat serta perlu ekstra perhatian dan melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada saat sekarang ini, sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi bersama.

Koentjaraningrat menjelaskan dalam bukunya tentang masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut perlu adanya sinergi antara satu dengan yang lainnya yang dilakukan secara komitmen dan continue. Maka untuk menjawab permasalahan yang semakin meningkat, maka salahsatunya agar umat Islam perlu kembali ke Masjid.

Masjid dapat menjadi sentral kekuatan umat, yaitu dengan cara memakmurkan masjid. Di masa lalu, sebagaimana pada masa Nabi Muhammad, masjid dapat diperankan secara maksimal sebagai sentral kekuatan umat Islam untuk berbagai kegiatan; seperti ibadah, pendidikan, Kesehatan, sosial dan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa masjid dalam agama Islam menduduki tempat sangat penting dalam rangka membina pribadi khususnya dan umat Islam pada umumnya (Kurniawan, 2014). Dalam hal ini maka masjid layak dikatakan sebagai pusat peradaban umat.

Masjid merupakan warisan peradaban dari jaman dakwah Rasulullah SAW, masjid merupakan sbagai pusat peradaban, masjid memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk, memajukan dan memberdayakan masyarakatnya. Oleh sebab itu perlu adanya pengelolaan yang tepat dan berkesinambungan, hal ini sejalan apa yang dikatakan oleh Nurjamilah dalam bukunya, yaitu Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang urgen untuk dilakukan saat ini mengingat peran strategis yang dimiliki masjid sangat besar untuk kepentingan pengembangan umat bilamana dikelola dengan penuh tanggung jawab (Nurjamilah, 2017). Di samping itu, masjid diharapkan menjadi pusat semua kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal. Masjid seyogyanya dapat dijadikan sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat atau umat dalam mencapai tujuan pembangunan Indonesia, yaitu masyarakat adil, makmur, dan sejahtera lahir batin. Sebagaimana pendapat Muhtadi, bahwa selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Keberadaan masjid memiliki fungsi sentral dalam masyarakat karena umumnya masjid merupakan perwujudan aspirasi umat Islam (Muhtadi, 2018). Potret pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan remaja dalam kegiatan masjid, mengadakan berbagai jenis pelatihan dan seminar, kajian keislaman, masjid sebagai pusat ilmu, bahkan memberdayakan fakir miskin yang menjadi tanggung jawab masjid sehingga menumbuhkan kemandirian (Ridwanullah & Herdiana, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diwajibkan dapat memahami kondisi masyarakat sekitar, seperti perencanaan dan pemetaan sosial. Hal ini sejaln apa yang dikatakan oleh pendapat Memed Sueb, dkk yang menjelaskan bahwa dalam melakukan pemetaan sosial, masyarakat tidak hanya menjadi objek dalam pemetaan sosial, namun masyarakat dijadikan subjek dalam pengumpulan data (Memed Sueb, Euis Nurhayati, 2019). Oleh sebab itu setiap golongan individu memiliki peranan-peranan tertentu dalam

kegiatan pemberdayaan ini. Adapun peranan-peranan serta pelaksanaan peranan-peranan tersebut sesuai dengan yang diharapkan itu, dimaksudkan untuk melancarkan lalulintas komunikasi antar manusia, sebab peranan-peranan itu mengatur pola tingkah laku seseorang atau suatu kelompok, sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam masyarakat yang bersangkutan (Soelaeman, 1994)

Soekanto dalam bukunya menjelaskan bahwasannya, pihak yang terkait yang memiliki fungsi dan tugas dalam pemberdayaan kepada masyarakat hendaknya berperan aktif dalam proses tersebut. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi tepatnya adalah bahwa seseorang (lembaga) menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2012). Oleh sebab itu sebagai seorang dosen dan sebagai wujud penerapan keilmuan yang dimiliki dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat, kegiatan PkM STAI Al-Hidayah Bogor dilakukan oleh dosen untuk melakukan kegiatan program pendampingan dan memberikan berbagai pelatihan dan kegiatan baik di bidang sosial ekonomi, Pendidikan, kesehatan, dan sosial keagamaan.

Berkaitan dengan hal-hal yang disampaikan di atas dengan seksama, maka dapat disimpulkan bahwasannya, sebagai seorang dosen hendaklah wajib melaksanakan kegiatan pengabdian di masyarakat, semoga kegiatan PkM bertujuan untuk merealisasikan ilmu ketika mengajar di kelas sehingga dapat diimplementasikan dalam pengabdian di masyarakat khususnya Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor, kegiatan PkM ini berjudul Pemberdayaan Desa Sehat, Mandiri, dan Ekonomi Berkelanjutan yang Religius Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Kegiatan pendampingan kepada masyarakat ini bertujuan sebagai gerakan pemberdayaan masyarakat sehingga para warga mampu bergerak meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial secara lebih baik serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat itu sendiri.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah menggunakan metode kualitatif teknik observasi, wawancara dan dikembangkan dalam konsep operasional terjun di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat Desa Cibitung Tengah kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Kegiatan

Observasi tersebut merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat tertentu pada saat dilakukan penelitian (Sugiyono, 2013). Konsep operasional tersebut digunakan sebagai dasar dalam pembuatan instrumen, artinya instrumen penelitian dibuat atau dikembangkan berdasarkan ukuran-ukuran dan indikator yang telah ditetapkan dalam konsep operasional tersebut (Tohirin, 2011). Selanjutnya, Pemberdayaan masyarakat yaitu sebenarnya mengacu pada kata empowerment, yakni sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi, pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri (Setiana, 2005).

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor dengan rincian sebagai berikut: Kegiatan pertama yang kami lakukan pada kegiatan PkM di Desa Cibitung Tengah adalah observasi, kegiatan ini diperuntukan untuk mengetahui tentang kondisi masyarakat, pada kegiatan observasi ini kami mensosialisasikan kepada masyarakat berkaitan dengan tujuan kegiatan PkM ini maka sosialisasi perlu dilakukan karena akan turut terlibat dalam kegiatan pendampingan, serta secara langsung turut berperan dalam mensukseskan program PkM.

Kegiatan selanjutnya adalah perancangan program sebelum pelaksanaan kegiatan PkM terlebih dahulu, Kami selalu berkordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pihak Kecamatan Tenjolaya, pihak pejabat Desa Cibitung Tengah, pihak RT dan RW pihak tokoh masyarakat dan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), sehingga dapat menyusun rencana kegiatan termasuk rencana anggaran biaya yang dibutuhkan untuk suksesnya kegiatan pengabdian. Hal ini sangatlah penting untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan berbagai program yang telah disepakati tim PkM STAI Al-Hidayah.

Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat dengan sasaran kegiatan yaitu masyarakat Desa Cibitung Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan. Dalam hal ini tim pelaksana PkM mengacu pendapat Hilmiana, dkk, yaitu tahapan kegiatan antara lain: (1) mengidentifikasi kondisi demografi penduduk di Kelurahan, (2) mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan, (3) mengadakan diskusi, wawancara dan observasi, (4) melakukan analisis kebutuhan, (5) merancang

materi pelatihan, (6) melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengabdian, dan (7) melakukan evaluasi (Hilmiana, Desty Hapsari Kirana, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh dosen sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini merupakan bimbingan dan pemberdayaan masyarakat yang bertempat di Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor, kegiatan ini bertujuan meningkatkan nilai keberagamaan, sosial dan ekonomi khususnya di tengah-tengah masyarakat. Dalam kegiatan penelitian Pk Mini kami melakukan beberapa pendekatan agar program yang telah direncanakan tercapai. Pada awalnya kami melakukan kegiatan observasi dan kordinasi dengan baik dengan mengajukan perizinan kepada Kesbangpol Kabupaten Bogor, kemudian diteruskan ke kecamatan Tenjolaya dan di teruskan juga ke Desa Cibitung Tengah, sehingga dalam pelaksanaan PkM ini terbilang sesuai prosedur aturan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan PkM ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Januari – Maret 2023, yang dimulai dari penyusunan proposal di awal bulan Januari 2023 dan diakhiri penyusunan laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di bulan Maret 2023 yang berlokasi di daerah pedesaan tepatnya di Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.

1. Kondisi Objektif Wilayah

Pada awalnya Desa Cibitung Tengah adalah bagian dari Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Namun sekitar tahun 2005 terbentuklah kecamatan baru yaitu Kecamatan Tenjolaya yang terdiri atas 6 Desa Tapos I, Desa Tapos II, Desa Cibitung Tengah, Desa Cingneng, Desa situ Daun dan Desa Gunung Malang. Kemudian pada tahun 2012 Desa Gunung Malang dimekarkan menjadi dua desa yaitu Gunung Malang dan Gunung Mulya, maka sekarang Kecamatan Tenjolaya menjadi 7 Desa.

Berdasarkan cerita Rakyat, Desa Cibitung Tengah dahulunya banyak terdapat pohon bambu bitung (Awi Bitung) yang tersebar diseluruh Wilayah Desa Cibitung Tengah, dari sinilah masyarakat menamakan Cibitung Tengah yang berasal dari kata Ci yang berarti Tempat dan Bitung yang berarti Pohon Bambu Bitung, sedangkan

Tengah karena Desa Cibitung Tengah berada ditengah- tengah desa lain (Profil Desa, 2022).

Kondisi Geografis

Desa Cibitung Tengah merupakan salah satu desa di Kecamatan Tenjolaya yang mempunyai luas wilayah 310,085 Ha. Desa Cibitung Tengah secara umum berupa daratan dan pesawahan yang berada pada ketinggian antara 52 dPI meter diatas permukaan laut dengan banyaknya curah hujan antara 32 mm/bulan. Dengan suhu rata-rata berkisar antara 32 celcius. Orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan Desa Cibitung Tengah (Profil Desa, 2022),

Kondisi keagamaan di Desa Cibitung Tengah dapat dikatakan sangat baik, karena terdapat pengajian rutin yang dilakukan oleh warga setempat baik di masjid atau tempat lainnya. Desa Cibitung Tengah memiliki 52 tempat peribadatan yang terdiri dari 14 Masjid dan 15 Langgar/Surau/Mushola dan Majelis Ta'lim 23.

Tabel penduduk berdasarkan Agama dan Aliran Kepercayaan

No	KEAGAMAAN	JUMLAH
1	Islam	11.599 orang
2	Katholik	4 orang
3	Protestan	0 orang
4	Hindu	0 orang
5	Budha	0 orang
6	Konghuchu	3 orang

(Profil Desa, 2022).

Masyarakat Desa Cibitung Tengah memiliki modal sosial yang kuat, dimana rasa toleransi antar warga masih sangat erat. Hal ini dapat terlihat dalam hubungan, tindakan, dan pergaulan dalam masyarakat sehari-hari. Kontrol sosial yang ada di masyarakat yang besar menjadi salah satu modal sosial dalam perencanaan dan pembangunan di Desa Cibitung Tengah.

Sebagian besar penduduk Desa Cibitung Tengah adalah bermata pencaharian dalam sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Dari data monografi Desa Cibitung Tengah tercatat 80% penduduk Desa Cibitung Tengah bekerja sebagai buruh lepas harian.

2. Realisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Desa Sehat, Mandiri, dan Ekonomi Berkelanjutan yang Religius Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan di Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

a. Mahasiswa Mengajar (Pelatihan Pengurusan Jenazah, dan Parenting Anak)

Program Mahasiswa mengajar ini masuk kedalam program bidang pendidikan, dakwah dan keagamaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan mahasiswa PKM kelompok 7 untuk mengajar majlis taklim ibu-ibu dengan mengundang pemateri yang kompeten dalam bidang tersebut, seperti mengajar pelatihan pengurusan jenazah, dan parenting anak. Adapun kegiatan mahasiswa mengajar ini telah dilaksanakan pada:

1) Pelatihan Pengurusan Jenazah

Dari Abu Hurairah radhiyallahu „anhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda : “Barang siapa yang menyaksikan jenazah hingga ikut menyalatkannya maka baginya pahala satu qirath, dan barang siapa yang menyaksikan jenazah hingga ikut menguburkannya maka baginya pahala dua qirath. Ditanyakan kepada beliau: Apa yang dimaksud dengan dua qirath? Beliau menjawab:Seperti dua gunung yang besar.” (Hadits Sahih Riwayat al-Bukhari: 1240), dilaksanakan:

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Februari 2023 Waktu
: 09.30-Selesai
Tempat : Majlis Taklim Nurul Amal
Pemateri : Ustadzah Siti Juariah, S.Pd.



2) Parenting Anak

Parenting adalah suatu konsep dimana orang tua sebagai pembimbing, pengasuh bagi anak-anaknya dan memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya dari perilaku yang diajarkan setiap hari. Ada satu hal yang penting untuk dipahami, bahwa tidak ada orang tua yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh sebab itu, orang tua hanya menjadi perantara untuk menjaga, membimbing dan mengasuh anak. Dan menjaga fitra yang terdapat pada anak akan membentuk pribadi anak yang saleh (Prayitno, 2018, p. 123), dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2023 Waktu :

09.00-Selesai

Tempat : Maushola Al-Hikmah Pemateri :

Dosen.



b. Tebar Al-Qur'an dan Iqra

Muhammad Rasyid Ridha mengatakan, "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah", yakni nafkah yang dapat mengantarkan kepada keridhaan Allah berupa kepentingan-kepentingan umum, terutama yang manfaatnya sangat luas dan merata, dan pengaruhnya kekal, "adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir. Pada tiap- tiap bulir seratus biji." Maksudnya, seperti orang yang menaburkan benih di tanah yang subur lalu berkembang dengan baik sehingga mendatangkan hasil hingga tujuh ratus kali lipat." Adapun tempat-tempat yang telah kami kunjungi untuk distribusi Al- Qur'an dan Iqra adalah sebagai Berikut:

No.	Nama Tempat	Hari Tanggal	Al- Qur'an	Iqra
1.	Pondok Pesantren Safinatul Najah	Kamis, 26 Januari 2023	20	20
2.	Mushola Al-Hikmah	Kamis, 26 Januari 2023	10	10
3.	Masjid Jami Al-Hidayah	Ahad, 29 Januari 2023	10	10
4.	Masjid Al-Hikmah	Ahad, 29 Januari 2023	10	10
5.	Taman Bacaan Masyarakat		-	10
6.	Hadiah Juara	Ahad, 12 Februari 2023	9	60
7.	Pondok Pesantren Khoirul Masalik	Ahad, 29 Januari 2023	10	10
8.	Anak Yatim	Sabtu, 18 Februari 2023	-	29
9.	Kaum Muslimin	Sabtu, 18 Februari 2023	-	31

c. Santunan Anak Yatim dan Dhuafa

Dalam buku “Jalan Menggapai Ridho Ilahi” karya Abdul Aziz, dkk, bahwa menginfakkan sebagian harta yang dimiliki kepada yayasan para penghafal Alquran dan anak-anak yatim. Banyak sekali keutamaan yang diperoleh dari menyayangi para anak yatim. Dalam hadits: "Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda; "Barangsiapa mengusap kepala seorang anak yatim, dengan tidak ada dorongan mengusapnya kecuali karena Allah, ia mendapatkan beberapa kebaikan untuk setiap rambut yang dilalui tangannya. Barangsiapa berbuat baik kepada anak yatim perempuan atau yatim lelaki didekatnya, aku dan dia di surga seperti dua ini." Beliau memisahkan antara jari telunjuk dan jari tengah." (Hadis Ahmad:21132).

Adapun kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2023 Waktu
: 09.00-Selesai
Tempat : Masjid Al-Hikmah
Pemateri : Dr. Arijulmanam, S.S., M.H.I.



d. Eco Masjid

Eco masjid ini merupakan salah satu program PKM kelompok tujuh dalam bidang sosial, dakwah, dan keagamaan. Kegiatan ini sebagai perhatian dari Mahasiswa PKM untuk pengadaan alat-alat kebersihan, dan Ibadah Solat dan Membaca Al- Qur'an yang nantinya dapat digunakan untuk membersihkan lingkungan dan perlingkapan ibadah, kegiatan ini merupakan kegiatan mendistribusikan peralatan kebersihan dan ibadah ke beberapa masjid dan

mushola yang ada di desa cibitung tengah.

Hari/Tanggal: Kamis, 26 dan Ahad, 29 Januari 2023 Waktu :
09.00-Selesai

Tempat : Masjid Al-Hikmah, Mushola Al-Hikmah, Masjid Jami Al-Hidayah, Pondok Pesantren Safinatul Najah.



e. Perlombaan Keislaman dan Kajian Islami

Kegiatan ini merupakan salah satu program PKM kelompok 7 dalam bidang pendidikan, dakwah, dan keagamaan. Ada tiga perlombaan yang dilombakan dalam kegiatan ini yaitu perlombaan, Tahfidz, Adzan, Mewarnai. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan jiwa kompetisi dalam diri peserta didik dan memberikan wawasan kepada peserta lomba, terkhusus dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Sebelum perlombaan dimulai diadakan kajian islami atau storyteller islami. Perlombaan dan kajian islami ini disambut dengan baik oleh peserta didik, karena banyaknya peserta yang mendaftar dan mengikuti perlombaan tersebut.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal: Sabtu, 11 dan Ahad, 12 Februari 2023 Waktu
: 09.00-Selesai

Tempat : Masjid Al-Hikmah Pematari :
Sarifudin, M.Si.



sholat jum'at. Dalam pelaksanaan panitia membagikan paket makan siang di halaman masjid kepada bapak-bapak dan anak-anak yang telah melaksanakan sholat jum'at. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023 Waktu :
12.00-selesai
Tempat : Masjid Al-Hikmah



h. Penyuluhan Kesehatan Remaja

Dalam buku "Thibbun Nabawi" karya M. Saifudin H dan Siti Aisyah I, bahwa kesehatan merupakan salah satu nikmat mahal dari Allah SWT yang mungkin banyak dilupakan oleh manusia. Dalam hadits Priwayat al-Bukhari nomor 6412, Rasulullah saw. bersabda, "Ada dua nikmat yang kebanyakan manusia tidak bisa memanfaatkannya dengan baik, yaitu (nikmat) kesehatan dan (nikmat) kelapangan waktu." (HR al-Bukhari). Adapun kegiatan mahasiswa mengajar ini telah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Ahad, 05 Februari 2023 Waktu
: 09.00-selesai
Tempat : Pondok Pesantren Safinatul Najah.



i. Parenting

Program Parenting memasak ini masuk kedalam program bidang sosial, dan kesejahteraan umum. Kegiatan ini merupakan kegiatan mahasiswa PKM kelompok 7 untuk parenting memasak mahasiswa melakukan demo masak dan mengundang ibu-ibu di Desa Cibitung tengah khususnya RW 03 dengan tujuan memberi inspirasi masakan yang dapat diperjual beli kan. Adapun kegiatan mahasiswa mengajar ini telah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Februari 2023 Waktu
: 09.00-Selesai

Tempat : Lapangan Masjid Al-Hikmah Pemateri
: Mahasiswa

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 40 hari dan Alhamdulillah berbagai kegiatan telah terlaksana dengan baik, dari mulai pembukaan di hari Senin, 16 Januari 2023 sampai kegiatan peresmian taman baca dan santunan yatin dan dhuafa pada hari Sabtu, 17 Februari 2023. Dengan berakhirnya kegiatan PKM tersebut tibalah acara penutupan PKM kelompok 7 yang dihadiri seluruh mahasiswa PKM STAI AL-Hidayah Bogor, Dosen pembimbing, Sekretariat Kecamatan Tenjolaya, dan Sekdes Desa Cibitung Tengah. Acara penutupan tersebut diisi dengan sambutan dari Kepala STAI AL-Hidayah Bogor, ketua pelaksana PKM STAI AL-Hidayah Bogor tahun 2023, jugsambutan dari Camat Tenjolaya menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terimakasih, juga sambutan dari perwakilan mahasiswa mengucapkan terimakasih banyak atas partisipasi dan

dukungannya sehingga kegiatan kelompok 7 PKM 2023 dapat berjalan dengan baik. Setelah itu di tutup dengan doa bersama dan memberikan kenang-kenangan berupa cindra mata serta foto bersama. Kegiatan penutupan dilaksanakan pada: Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2023

Waktu : 08.30-Selesai

Tempat :Aula Serbaguna Kecamatan Tenjolaya.

SARAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang nyata untuk pemberdayaan desa khususnya Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor, salah satu bukti nyatanya adalah selalu menjalin silaturahmi walaupun kegiatan PkM ini telah selesai sehingga dapat meningkatkan tali silaturahmi dan hubungan kekerabatan serta interaksi dengan masyarakat Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor, sehingga selain meningkatkan hubungan yang lebih harmonis antara civitas akademika STAI Al-Hidayah Bogor dengan masyarakat Desa Cibitung Tengah, serta selalu menjaga tali silaturahmi, rasa persaudaraan, kerjasama dan semangat gotong-royong antar sesama. Diharapkan adanya kegiatan yang berkesinambungan yang dilakukan oleh masyarakat dalam meneruskan program-program yang telah dilaksanakan dalam kegiatan PkM sehingga Desa Cibitung Tengah lebih maju lagi. Secara umum masyarakat desa Cibitung Tengah terutama masyarakat di sekitar posko dan tempat pelaksanaan kegiatan merespon kami dengan sangat baik, mereka menerima kami dengan baik dan turut membantu kami dalam menyelesaikan setiap program PkM yang kami laksanakan. Alhamdulillah pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah selesai dilaksanakan di Desa Cibitung Tengah. Antusias warga Desa Cibitung terhadap program PkM sangat baik. Terbukti dari respon yang diberikan oleh pihak Desa, pengurus DKM, dari mulai Bapak Kepala Desa, Sekretaris Desa, RT dan RW, juga para kader Desa Cibitung Tengah. Di mulai saat kami mengobservasi terhadap warga hingga saat berjalannya setiap pelaksanaan program-program kami berlangsung. Begitupun reaksi warga yang sigap merespon setiap kegiatan-kegiatan yang kami adakan. Warga berharap setiap program kami bisa membuat suatu perubahan di tempat mereka tinggal. Selama kegiatan PkM kami ucapkan jazakumullahu khoiron kepada semua pihak yang telah mendukung kami baik dari pihak Desa, DKM, RT, RW, dan semua kader Desa Cibitung. Tak lupa kami ucapkan terima kasih banyak kepada ketua LPPM STAI Al-Hidayah Bogor yang telah memberikan arahan, serta dukungan penuh atas terselenggaranya program-program PkM yang berlokasi di Desa Cibitung, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Oos M. Anwas. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul Munir Amin. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames. (1989). *Community Development In Perspective: Iowa State University Pres.*
- Tohirin. (2011). *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*. Pekanbaru.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kesi Widjajanti. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 12: 1 (Juni, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Koentjaraningrat. 2009: *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djombang. Jakarta. Longman.
- Kurniawan, S. (2014). Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 4(2).
- Memed Sueb, Euis Nurhayati, I. Y. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemaksimalan Hasil Produksi Rumah Tangga di Wilayah Jatinangor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran*, 3(5), 121–122.
- Nurjamilah, C. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 93–119. <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Jamaludin. (2015). *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: Pustaka Setia, hlm. 5
- Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, hlm. 212.
- Soelaeman. 1994. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: CV Alfabeta, hlm. 119-122
- Setiana. 2005. *Teknik penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm. 5-6).
- (Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa (BPMPD), *Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan Desa dalam Rangka Otonomi Menuju Desa Mandiri Tahun 2013*, (Tembilahan: BPMPD, 2013), h.7).